

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki perkembangan zaman yang semakin maju telah banyak membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yakni pada pendidikan. Pendidikan abad XXI perlu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir analitis dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Morocco (dalam Abidin, 2015, hlm. 61), setidaknya ada empat kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik yakni kompetensi pemahaman konsep, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi. Sejalan dengan empat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik di atas, salah satu kemampuan dasar strategis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan yakni kemampuan berbahasa. Dengan mengembangkan kemampuan berbahasa yang diperoleh sejak dini secara berkelanjutan peserta didik akan mampu berkomunikasi, berinteraksi dan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hidup. Bertemali dengan kemampuan berbahasa, Hermansyah, Muslim & Ikhlas (2021, hlm. 222) mengemukakan orientasi dari pengembangan kompetensi komunikasi di sekolah dasar adalah agar siswa dapat memiliki kemampuan dalam membangun hubungan baik serta dapat menggunakan bahasa-bahasa sopan yang akan berguna dalam pembentukan pribadi serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yaitu membaca. Membaca merupakan kemampuan awal yang menjadi landasan bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan lainnya. O'Reilly dan McNamara (dalam Pramujiono, Saputra & Rachmadtullah, 2020, hlm. 28) berpendapat membaca adalah suatu cara untuk dapat memperkaya kosa kata serta pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Hal ini menunjukkan membaca menjadi salah satu standar kemampuan bahasa yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca memiliki jenis yang beragam, salah satunya yakni membaca pemahaman kreatif.

Fahrudin (dalam Hidayah & Hermansyah, 2016, hlm. 7) menjelaskan kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis. Senada dengan pendapat Fahrudin di atas, Somadoyo (dalam Syafitri & Mansurdin, 2020, hlm. 133) menjelaskan pentingnya membaca pemahaman yaitu untuk menyerap pikiran dan isi bacaan melalui tulisan. Sejalan dengan pentingnya membaca pemahaman, Patiung (2016, hlm. 360) memaparkan mengenai esensi membaca kreatif yang merupakan kegiatan membaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari sehingga membaca pemahaman kreatif merupakan aktivitas yang bukan hanya bertujuan untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga memiliki nilai tambah dalam memperoleh makna dan informasi dari teks yang dibaca.

Namun, dewasa ini masih sangat sulit untuk mencapai tuntutan abad XXI karena dalam aspek peningkatan literasi di negara Indonesia masih sangat jauh tertinggal. Rendahnya pemahaman membaca kreatif siswa dipengaruhi oleh penerapan model yang kurang inovatif dalam aktivitas membaca pemahaman yang diajarkan. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa SD di Indonesia yaitu siswa lebih banyak mendapat pelajaran menghafal daripada praktik (Kharizmi 2021, hlm. 103). Senada dengan pendapat Kharizmi (2021), Delviani (dalam Syafitri & Mansurdin, 2020, hlm. 1337), menjelaskan rendahnya kemampuan membaca di sekolah dasar di picu oleh beberapa permasalahan seperti penggunaan satu sumber yakni buku paket sebagai materi bacaan dalam pembelajaran. Hal lain juga disampaikan oleh Sarika (2021, hlm. 53) bahwa rendahnya kemampuan membaca dipengaruhi lingkungan, siswa cenderung merasa lelah dan bosan karena mereka membaca hanya ketika disuruh.

Faktor penghambat seperti penggunaan metode dan kegiatan unjuk kerja siswa yang terbatas membuat siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut menyebabkan interaksi siswa dengan guru atau dengan siswa yang lainnya menjadi rendah dan dapat mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap bahan bacaan (Hidayah & Hermansyah, 2016, hlm. 2). Oleh karena itu, berangkat dari gaya belajar siswa yang beragam maka diperlukan

metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tingkat sekolah dasar. Ketepatan dalam pemilihan metode akan menentukan hasil akhir dari kemampuan peserta didik sehingga dalam hal ini sangat penting bagi guru dalam mengembangkan materi bacaan dan teks bacaan.

Berkaitan dengan upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam membaca, salah satu penggunaan metode inovatif yang dapat digunakan pada aspek peningkatan membaca pemahaman yakni metode CIRC dan metode GIST. CIRC adalah salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Metode ini mendorong siswa berperan serta secara aktif sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan (Jayadi 2021, hlm. 23). Slavin (dalam Rahmi & Marnola, 2020, hlm. 665), berpendapat “tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas dalam artian bahwa pembelajaran tipe CIRC cocok dilaksanakan di kelas tinggi.

Hasil penelitian membaca pemahaman menggunakan CIRC menunjukkan adanya peningkatan presentase nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman menjadi 90,14% (kategori sangat baik). Pembelajaran dengan CIRC dapat memungkinkan setiap siswa aktif dalam memahami bacaan serta menyalurkan keaktifan belajarnya dengan cara berdiskusi secara kelompok dalam mengidentifikasi isi cerita (Ningrum & Kristin, 2019, hlm. 46). Senada dengan pendapat Ningrum & Kristin (2019), Prajogo (2021, hlm. 83) menjelaskan dengan metode CIRC siswa tampak termotivasi untuk kerja tim, berkomunikasi, saling memotivasi serta lebih berani dan percaya diri dalam mempresentasikan karyanya. Metode CIRC dinilai mampu meningkatkan pemahaman membaca teks naratif serta memberikan pengaruh positif kepada siswa. Sehingga semakin baik metode pengajaran, semakin besar kesempatan siswa dengan mudah memahami teks bacaan (Syamsinar, 2021, hlm. 151).

Adapun metode mengenai GIST diungkapkan oleh Rosidan dan Kurniawati (dalam Maulida 2020, hlm. 466) bahwa metode *Generating Interactions Between Schemata And Text* merupakan metode yang bertujuan agar

siswa memiliki kemampuan untuk memahami sebuah paragraf dan membuat sebuah rangkuman dari keseluruhan. Strategi GIST sangat membantu siswa ketika diminta untuk membaca teks yang panjang dan mempunyai banyak informasi yang baru (Yuspita, 2019, hlm. 243). Penggunaan strategi GIST dinilai efektif karena dapat memilih kosa kata yang dibutuhkan untuk mengklasifikasikan informasi penting dalam menyimpulkan isi suatu teks agar lebih mudah dipahami. Metode GIST juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, merangsang siswa secara kreatif dengan pengetahuan awal yang dimilikinya (Saepudin, Sulistyorini & Utanto, 2019, hlm. 54). Penerapan strategi GIST memiliki efek positif pada membaca pemahaman siswa, hal ini terlihat dari pemahaman siswa, serta kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Pemerolehan interaksi antara skema dan teks membuat siswa terbiasa untuk mengecualikan informasi penting dan membuang informasi yang tidak penting (Sinuraya, dkk. 2021, hlm. 170).

Metode pembelajaran membaca kreatif yang dipadukan dengan sumber bahan ajar digital canva menjadi sebuah kegiatan membaca yang menarik dan mampu meningkatkan motivasi, minat serta pemahaman peserta didik dalam membaca lebih baik terlebih pada kurikulum 2013 yang perlu dikuasai siswa kelas V adalah menggali informasi penting dari teks narasi yang disajikan secara lisan dan tulis (Pratiwi & Zahro, 2021 hlm. 1092). Aspek kebaharuan yang akan menjadi subjek dari penelitian ini yaitu teks narasi yang akan dibuat kedalam sumber bahan ajar digital dengan membandingkan pengaruh penggunaan metode CIRC dengan GIST . Oleh karena itu, berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode CIRC dengan GIST terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kreatif Teks Narasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah metode CIRC dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca kreatif teks narasi siswa sekolah dasar?

- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa yang menggunakan metode CIRC dengan metode GIST?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa yang menggunakan metode CIRC.
- b. Mengukur perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa yang menggunakan metode CIRC dengan metode GIST.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran membaca pemahaman teks narasi pada siswa yang menggunakan metode CIRC dengan metode pemahaman membaca GIST.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai alternatif metode pembelajaran membaca pemahaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam teks narasi.

- c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembahasan dan jawaban dari permasalahan di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh pengetahuan dan gambaran nyata dalam mengimplementasikan metode CIRC dengan GIST mengenai pembelajaran membaca pemahaman siswa.

- d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan suasana pembelajaran membaca yang lebih variatif serta meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pengajaran membaca pemahaman yang variatif khususnya dengan menggunakan metode CIRC dan GIST yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari penelitian ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Pada Bab 1 Pendahuluan memuat latar belakang penelitian yang menggambarkan kondisi pembelajaran membaca pemahaman saat ini yang didasarkan pada hasil observasi dan beberapa kajian dari berbagai literatur. Kondisi pembelajaran membaca saat ini kurang melibatkan siswa secara aktif, dimana siswa hanya sekedar membaca kemudian mengisi soal tanpa memahami lebih jauh isi dari cerita yang diberikan. Selain itu siswa yang merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran membaca pun mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi, metode, dan bahan ajar yang kurang variatif juga menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan. Pada Bab 1 pun, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

Pada Bab II (Kajian Pustaka) memuat pemaparan mengenai hakikat pembelajaran bahasa, metode pembelajaran membaca CIRC dan metode pembelajaran membaca GIST, penggunaan bahan ajar digital *canva* dan keterkaitannya dengan metode membaca pemahaman kreatif serta jenis teks narasi yang digunakan. Materi yang dipaparkan dalam Bab II ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan solusi terhadap apa yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dengan menggunakan metode CIRC dan GIST, selain itu pada Bab II ini pun dipaparkan mengenai penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian serta hipotesis yang didasarkan pada latar belakang masalah.

Bab III (Metode Penelitian) membahas mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan, prosedur penelitian, definisi operasional serta teknis analisis data. Metode yang digunakan oleh peneliti

yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitian pra tes dan *post-test (non equivalent pre-test and post-test) control-group design*. Dalam proses pelaksanaannya penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama yaitu kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang terbagi menjadi dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda yakni kelas eksperimen dengan menggunakan metode membaca pemahaman CIRC berbahan ajar digital canva dan kelas kontrol dengan menggunakan metode membaca pemahaman GIST berbahan ajar digital canva.

Bab IV (Temuan dan Pembahasan) memuat penjelasan mengenai hasil temuan penelitian yang berupa data selama proses penelitian berlangsung baik yang dihasilkan dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rerata dan uji hipotesis yang kemudian disajikan kedalam data berbentuk tabel dan beberapa penjelasan terkait permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian.

Bab V terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan temuan yang ada di lapangan sebagai sumber referensi untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang.